

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena persaingan di dunia bisnis semakin sengit seiring perkembangan zaman, perusahaan menghadapi tantangan khusus untuk tetap bersaing dan terus berkembang. Hal ini mendorong bisnis untuk lebih fokus pada pengukuran kinerja mereka dengan terus meningkatkan kualitas produksi yang murah dan tepat waktu untuk memenuhi permintaan pelanggan. Pengukuran kinerja Supply Chain Management (SCM) bertujuan untuk mengetahui pencapaian suatu organisasi dalam hal manajemen rantai pasokan (SCM). Pengukuran kinerja SCM dilakukan dengan cara mengukur efektivitas dan efisiensi sistem sehingga mengurangi biaya, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Widya and Putri 2018).

Perusahaan jasa pembangunan infrastruktur harus memiliki keunggulan dalam persaingan agar dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan cara mempertimbangkan efisiensi dan kualitas pelayanan sehingga akan memperoleh kepercayaan tinggi terhadap jasa pelayanan yang diberikan. Kegiatan pemenuhan permintaan pelanggan ini melibatkan banyak pihak yang saling terintegrasi dengan perusahaan sehingga dalam kolaborasi ini dapat mewujudkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan.

Menurut David (2012), roster beton adalah salah satu bahan bangunan yang paling umum digunakan di perumahan. Mereka juga lebih murah daripada roster yang terbuat dari bahan lain. Dinding dibangun dengan menggunakan roster. Masyarakat memilih roster karena mudah dipasang dan dirawat, tidak membutuhkan banyak bahan pendukung, tidak membutuhkan banyak tenaga kerja, dan menggunakan material lokal yang dapat digunakan (Mustain, 2006 & Arif, 2006).

Dengan permintaan tempat yang meningkat, permintaan bahan bangunan harus dipenuhi dengan teknik pembuatan yang efisien. Komponen teknis yang seharusnya diperhatikan dalam kebijakan perumahan adalah peningkatan produksi bahan bangunan berkualitas tinggi dan murah. Bisnis yang memproduksi bahan roster juga menghadapi masalah dengan alat pembuatan roster yang dilakukan secara manual menggunakan sistem gebluk dan membutuhkan waktu yang lama. yang menjadi tantangan bagi bisnis yang memproduksi bahan roster. Adapun masalah yang terjadi seperti :

1. Keterlambatan

Karena ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan pelanggan, banyak pelanggan merasa kesal karena menunggu barang jadi atau sampai terlalu lama

2. Barang tidak sesuai spek

Beberapa pelanggan mengeluh tentang masalah barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi karena barang dalam kondisi buruk dan belum siap digunakan.

3. Komplain Jelek

Kebanyakan pabrik dan perusahaan mengalami kerugian karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak konsumen memberikan ulasan buruk terhadap mereka karena ketidaksesuaian hasil produk mereka saat menjual produk tersebut.

4. Peralatan dan Perlengkapan

Bisnis yang memproduksi bahan roster juga menghadapi masalah dengan alat pembuatan roster yang dilakukan secara manual menggunakan sistem gebluk dan membutuhkan waktu yang lama..

5. Penghentian

Beberapa pabrik tutup permanen karena tidak ada konsumen atau kalah saing dengan pabrik sebelah. (Amrosterjogja.com)

Roster adalah campuran semen portland (PC), agregat halus, air, dan bahan tambahan yang dibentuk dan ditempelkan pada dinding. Campuran roster harus cukup lembab. Campuran dicetak ke dalam wadah dan dikeringkan dengan baik sampai mengeras, menurut Arif (2006). Banyak bentuk roster beton, seperti roster kecil, roster besar, roster panjang, roster bintang, roster layang, roster huruf "H", roster kembar, dan roster industri. Bentuk dan teknik pembuatan yang sama digunakan untuk membuat roster.

Seperti yang ditunjukkan oleh bahan bangunan di atas, minat dalam menggunakan roster beton semakin meningkat untuk bangunan penting, umum, dan rumah pribadi. Oleh karena itu, produksi roster beton memerlukan penilaian yang akan membantu produsen dan konsumen menjadi lebih produktif. Management Supply Chain (SCM) adalah salah satu metode penilaian.

Supply chain management berusaha untuk memaksimalkan produksi dan output, mengurangi jumlah bahan dan produk yang tersedia, mempermudah pemenuhan pemesanan, dan mengoptimalkan logistik dan distribusi.

(Muhfiatun dan Nugraha, 2019) Oleh karena itu, pengelolaan kinerja yang efektif adalah bagian penting dari manajemen rantai pasokan. Untuk mengetahui seberapa baik manajemen rantai pasokan berfungsi, pengukuran kinerja harus dilakukan dengan menggunakan metode referensi operasional rantai pasokan (SCOR). Pemodelan SCOR dianggap meningkatkan proses kinerja dan operasi manajemen rantai pasokan (Akkawuttiwanich dan Yenradee, 2018). Dengan menggunakan model SCOR sebagai referensi, perusahaan dapat mempercepat perbaikan proses rantai pasok secara menyeluruh (APICS, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pemodelan Kinerja *Supply Chain* Roster Beton Menggunakan Metode SCOR, Studi Kasus UD. Hikmah Barokah Yogyakarta”. Dengan menggunakan metode SCOR untuk mengelola UKM DIY yang ada saat ini, untuk membantu membuat roster beton yang tepat, penelitian ini mengembangkan strategi pemodelan dan kinerja. Strategi ini dimulai dengan proses penerimaan bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa tujuan dari penggunaan pendekatan SCOR?
- b. Siapa pemilik roster beton UD. Hikmah Barokah Yogyakarta?
- c. Dimana lokasi unit usaha roster beton UD. Hikmah Barokah Yogyakarta?
- d. Kapan penyelidikan dilakukan di lokasi roster beton UD. Hikmah Barokah Yogyakarta.?
- e. Mengapa Mengapa analisis kinerja unit usaha roster beton UD. Hikmah Barokah Yogyakarta diperlukan?
- f. Bagaimana kinerja *Supply Chain Management* dengan metode SCOR pada perusahaan UD. Hikmah Barokah Yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian yang mempunyai ruang lingkup akan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja SCM dengan metode SCOR dilakukan pada perusahaan roster beton UD. Hikmah Barokah
- b. Nilai kinerja aktual yang dinormalisasi digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan roster beton UD. Hikmah Barokah.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengkaji dan mengukur kinerja SCM dengan metode SCOR pada perusahaan roster beton UD. Hikmah Barokah Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang ekonomi, khususnya proses produksi. Selain itu, Anda dapat mengetahui sejauh mana potensi bisnis dalam menyediakan roster beton di Yogyakarta dan seberapa besar kontribusinya untuk meningkatkan pendapatan.